BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Price Earning Ratio* (PER)

2.1.1.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Didit Herlianto (2013:114), bahwa :

"Rasio Harga Pendapatan (*Price Earning Ratio*/PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Harga saham dibagi dengan *Earning*)."

Menurut Robbert C. Higgins (2009:58), *Price Earning Ratio* yaitu sebagai berikut :

"The P/E ratio is the price of one dollar of current earnings and is a means of normalizing stock prices for different earnings level across companies." Artinya, P/E ratio adalah harga untuk satu dolar dari pendapatan saat ini dan merupakan sarana normalisasi harga saham untuk tingkat pendapatan yang berbeda di seluruh perusahaan.

Selain itu, menurut Irham Fahmi (2009:78), *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Menurut Pearce dan Robinson (2008:245), bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan

bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Nilai *price earning ratio* tidaklah tetap, namun selalu berubah mengikuti pergerakan saham. Oleh karena itu, para analis saham biasanya memasukan pertimbangan beli atau jual sebuah saham karena nilai *price earning ratio* sudah terlalu rendah atau tinggi (Gregorius Sihombing. 2008 : hal 88).

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:320) pengertian *price earning ratio* (PER) yaitu:

"PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham".

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham untuk setiap lembar saham yang dibandingkan dengan laba per lembar saham itu sendiri.

2.1.1.2 Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Pendekatan PER dikenal dalam metode penilaian saham berdasar analisis fundamental. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai oleh kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Misalkan, PER suatu saham sebanyak 3 kali, berarti harga saham tersebut sama dengan 3 kali nilai *earning* perusahaan tersebut. PER ini juga akan

memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap RP 1,- *earning* perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:320).

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Eduardus Tandelilin (2010:321) Variabel-variabel yang mempengaruhi PER atau disebut juga faktor-faktor *multiplier earning* adalah sebagai berikut :

1. Rasio pembayaran deviden (*Devidend Payout Ratio*/DPR)
2. Tingkat return yang disyaratkan investor dari saham bersangkutan.
3. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dari saham tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2009:78), *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*
MPS = *Market Price Pershare* (harga pasar perlembar saham)
EPS = *Earning Pershare* (laba perlembar saham)

2.1.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:157), menyatakan bahwa :

"*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas".

Sedangkan menurut Arief Sugiono (2009:71), *Debt to Equity Ratio* (DER) ini menunjukan perbandingan utang dan modal. Rasio ini merupakan satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.

Bijan Vasigh, Ken Fleming, dan Liam Mackay (2010:178) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

"The debt to equity ratio, determines the proportion of the company's capital structure that is composed of equity. It helps determine where the funding for company exists, and how heavily weighted the company is to either debt financing or equity financing. The debt to equity structure of a company can also indicate the variability of future earnings, as more heavily debt financed companies will incur larger swings in profitability as a result of increased interest expenses. Additionally, the resultant financial structure of a company helps determine the cost of capital, an important metric used in financial decision making."

Artinya bahwa DER, menentukan proporsi struktur modal perusahaan yang terdiri dari ekuitas. Ini membantu menentukan di mana dana untuk perusahaan tersedia, dan bagaimana berat tertimbang perusahaan, baik pada pembiayaan utang atau pembiayaan ekuitas. Struktur DER dalam perusahaan juga dapat mengindikasi perubahan laba di masa depan, apabila lebih banyak perusahaan yang didanai oleh utang maka akan mendatangkangoncangan yang lebih besar terhadap profitabilitas sebagai akibat dari peningkatan beban bunga. Selain itu, struktur keuangan yang dihasilkan perusahaan membantu menentukan biaya modal, yang merupakan metrik penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selanjutnya menurut Jack Guinan (2009:82) bahwa ukuran *leverage* keuangan perusahaan, dihitung dengan membagi total kewajiban (*liabilities*) dengan total ekuitas, ini mengindikasi proporsi saham dan utang dalam pembiayaan asset perusahaan. DER yang tinggi berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan dengan utangnya. Ini akan menimbulkan volatilisas keuntungan sebagai hasil adanya tambahan biaya bunga. Jika utang dalam jumlah besar digunakan untuk peningkatan operasional (utang tinggi dibandingkan ekuitas), perusahaan akan mampu menciptakan pendapatan lebih banyak dibandingkan jika tidak menggunakan pembiayaan dari luar. Jika peningkatan pendapatan lebih tinggi dibandingkan pertambahan biaya utang (bunga), pemegang saham akan mendapatkan pendapatan lebih dan ini akan dibagikan ke seluruh pemegang saham. Namun, ketika ongkos pembiayaan utang melebihi keuntungan yang mampu diciptakan perusahaan melalui utang, ini akan menimbulkan masalah dalam perusahaan, bias mengarah padakebangkrutan, dan ini membuat pemegang saham todak menerima apa-apa dari perusahaan. DER juga bergantung pada jenis industri perusahaan. Contoh : industri padat modal seperti otomotif berkeinginan memiliki DER diatas 2, sementara perusahaan computer personal ingin DER nya dibawah 0,5.

Dari berbagai pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ini menunjukan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas perusahaan itu sendiri.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Menginterpretasikan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Jopie Jusuf, 2007:56), secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka resiko kreditur (termasuk bank) semakin besar karena DER yang tinggi berarti semakin rendah tingkat kemanan dana yang ditempatkan oleh kreditor dalam bisnis tersebut.

Walaupun demikian, untuk memperoleh analisis yang lebih tajam, dalam menginterpretasikan rasio ini kita perlu memperhatikan beberapa hal :

1. Sifat (karakteristik) dari industri yang bersangkutan.

   Bisnis perbankan misalnya, memiliki *leverage* yang sangat tinggi karena dalam bisnis perbankan sebagian besar aktivitas bisnis dibiayai oleh dana pihak ketiga, yaitu tabungan, deposito, dan lain-lain. Untuk industry ini, malah *leverage* yang rendah merupakan keanehan. Hal yang sebaliknya berlaku untuk industri konsultan perkawinan misalnya. Untuk industri ini seharusnya *leverage* adalah rendah karena dalam aktivitas bisnis mereka tidak perlu memperoleh banyak pinjaman (paling-paling untuk investasi ruang praktek).

2. Sifat dari utang perusahaan.

   Setiap utang memiliki sifatnya masing-masing yang dapat berbeda-beda. Utang pajak misalnya, memiliki kekuatan “memaksa” yang lebih kuat dibandingkan utang dagang karena utang pajak merupakan utang yang tidak dapat ditunda pembayarannya. Sementara itu, utang

pada pemegang saham (*Shareholder's Loan*) mungkin memiliki "tekanan" yang lebih kecil dibandingkan utang dagang.

3. Komposisi utang jangka panjang (*Long Term Debt*) dengan utang jangka pendek (*Short Term Debt*).

   Bila sebagian besar utang adalah jangka pendek, risiko bisnis adalah lebih besar dibandingkan bila sebagian besar utang adalah jangka panjang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Menurut Kasmir (2012:157), yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ \ Equity}$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*
Total Liabilities = Total Kewajiban
Total Equity = Total Ekuitas

2.1.3 Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Perusahaan dapat menerbitkan dua jenis saham yaitu sahan preferen dan saham biasa (Thomas Athanasius, 2012:14). Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh (Hidayat, 2010:103)

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011:143) bahwa harga saham yaitu sebagai berikut :

"Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal".

Sedangkan, Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan harga saham sebagai berikut :

> "Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesame anggota bursa."

Adapun pengertian lain yang dikemukakan oleh Sawidji Widoatmodjo (2005:56), bahwa harga saham adalah harga jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*).

Selain itu, menurut Sunariyah (2010:128) mendefinisikan harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek.

Dari beberapa pengertian mengenai harga saham diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga selembar saham yang berlaku di pasar bursa pada saat tertentu yang besaran nilai saham tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari saham itu sendiri yang terjadi di pasar modal.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001:26) adalah :

1. Laba per lembar saham

   Jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiaplembar sahamyang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode.

2. Tingkat Bunga

   a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham danganobligasi. Apabila tingkat bunga naik maka investor akan menjualsahamnya ditukar dengan obligasi. Ini akan menurunkan harga saham.

   b. Mempengaruhi laba perusahaan, bunga adalah biaya, semakin tinggisuku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan mempengaruhi labaperusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

   Pembagian deviden dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dalam bentukdeviden dan sebagian lagi sebagai laba ditahan. Peningkatan deviden merupakan salah satu cara untuk pemegang saham lebih percaya. Karena jumlah kas deviden yang besar sangat diinginkan pemegang saham sehingga harga saham mereka naik.

4. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik, karena menunjukkan prospek yang baik sehingga investor tertarik berinvestasi.

Martono dan Agus Harjito (2007:373) mengungkapkan bahwa :

"Harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Pada gilirannya, permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologi pemodal."

Selain itu, menurut Ali Arifin (2004:116) bahwa faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.

2.2 Kerangka Pemikiran

Di negara berkembang, keberadaan pasar modal khususnya bursa efek mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Mohamad Samsul, 2006:43).

Keterlibatan pasar modal sebagai lembaga penghimpun dana dan sarana investasi bagi masyarakat dinilai mampu membantu mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan pihak yang kelebihan dana (investor). Sifat kelebihan dan kebutuhan tersebut dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang oleh lembaga pasar modal (Mohamad Samsul, 2006:40). Bagi pihak yang kekurangan dana pasar modal merupakan sarana untuk mendapatkan

pendanaan jangka menengah maupun jangka panjang. Sedangkan dengan adanya pasar modal (*capital market*) investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) (Eduardus Tandelilin, 2010:61).

Eduardus Tendelilin (2010:2) mengemukakan bahwa:

"Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keutungan di masa datang".

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham, dan deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Selain memiliki tujuan yang sama, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang (Mohamad Samsul, 2006:161).

Setiap investasi yang dilakukan memiliki unsur ketidakpastian dan risiko dari *return* yang akan diperoleh. Maka dari itu, untuk meminimalisir tingkat resiko dan ketidakpastian return yang akan diperoleh, para investor akan melakukan analisis laporan keuangan emiten terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Dengan melakukan analisis laporan keuangan diharapkan akan menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, khususnya untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan bagi investor. Dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan

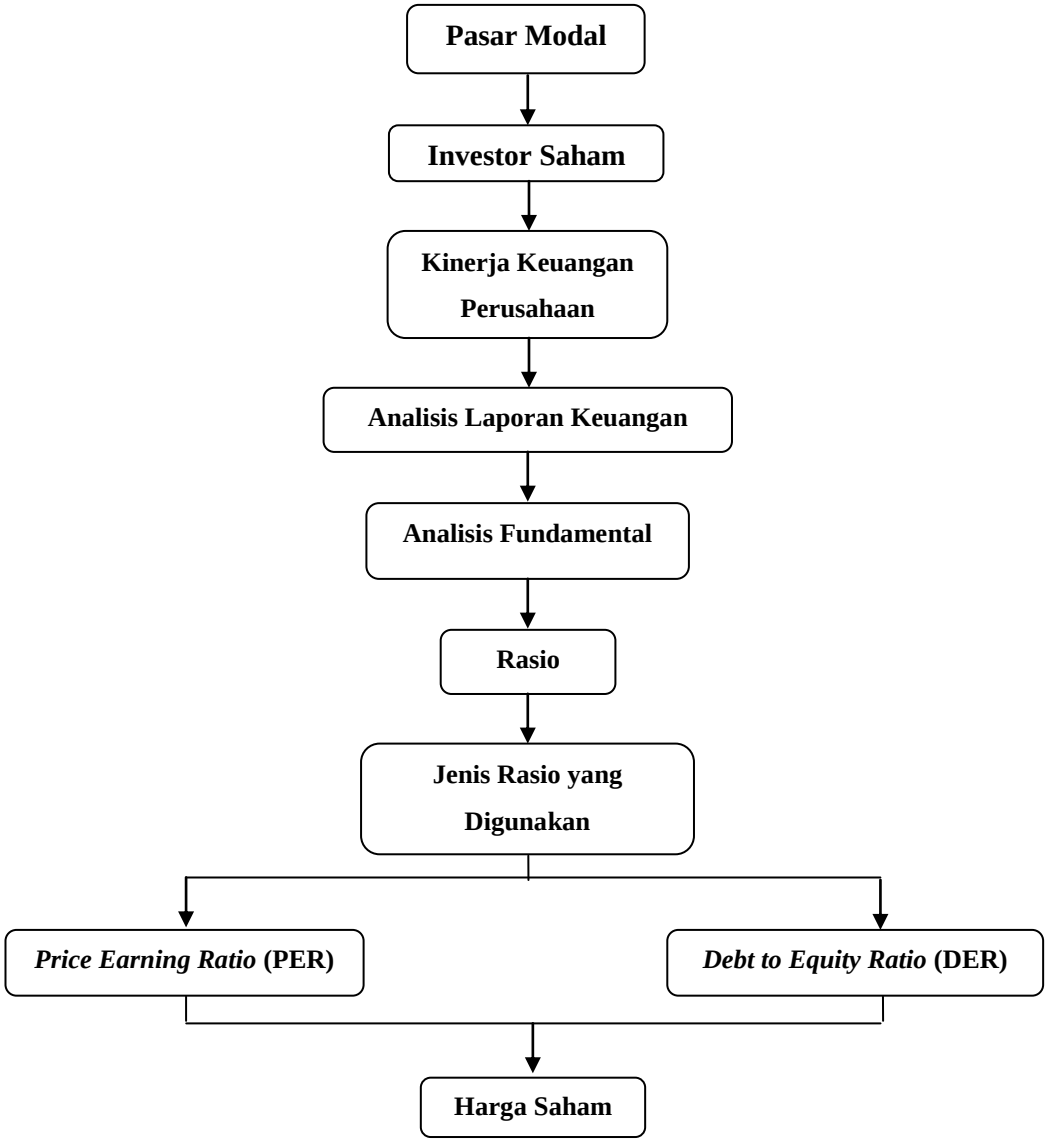
harga saham di masa yang akan datang dan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad Husnan, 2003:303).

Pengertian rasio menurut Munawir (2001:64) adalah

"Suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlahyang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapatmenjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu terutama apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar".

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning* Ratio (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukan harga yang tidak wajar (Bambang Wahyudiono, 2014:123).

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat risiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan (Putu Dina dan Suaryana, 2013).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel dibawah ini merupakan uraian hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sri Zuliarni	Vol. 3 No. 1, Oktober 2012	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel *PER* bertanda positif yang artinya *PER* mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara PER dan harga saham. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa PER secara nyata dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan mining and mining service.
Nidhi Malhotra	*IRACST-International Journal of Research in Management & Technology (IJRMT), ISSN: 2249-9563 Vol. 3, No.3,June 2013*	*Determinants of Stock Prices: Empirical Evidence from NSE 100 Companies*	The findings of the study for the period 2007-12 revealed that firms' book value, earning per share and price-earnings ratio are having a significant positive association with firm's stock price.
Abied Luthfi Safitri	*Management Analysis Journal* 2 (2) (2013)	Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* dalam Kelompok Jakarta Islamic Index	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Muhammad Nauman Khan	Internatinal Journal of Bussines and Management Studies Vol 4, No 1, 2012 ISSN: 1309-8047	*Determinants Of Share Prices At Karachi Stock Exchange*	*The result show that P/E ratio will leads to rise in share prices. It has been concluded that P/E Ratio has positive and significant relationship with share prices.*
Putu Dina Aristya Dewi, dan I.G.N.A. Suaryana	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya 4.1 (2013) : 215-229 ISSN : 2302-8556	Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.
Stella	Jurnal Bisnis dan akuntansi Vol. 11 No. 2, Agustus 2009	Pengaruh *Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset,* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham	Kesimpulan dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga pasar saham.
Uwalomwa Uwuigbe, Olowe Olusegun, Agu Godswill	AUDCE, Vol. 8, No. 6, 2012	*An Assessment of Determinants of Share Price in Nigeria : A Study of Selected Listed Firms*	*This result further indicates that firm's financial leverage proxied by debt to equty ratio is a significant determinan of share price for the sampled listed firms in Nigeria.*
Maryam Nadir	ASSETS Volume 2 Nomor 2 Tahun 2012	Analisis Fundamental Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Debt to Equty Ratio* mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variable dependen harga saham.

Abied Luthfi Safitri	*Management Analysis Journal* 2 (2) (2013)	Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* dalam Kelompok Jakarta Islamic Index	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Keterkaitan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut Prastowo (2002:96) menyatakan bahwa :

"Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang."

Eduardus Tandelilin (2010:320) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio*adalah rasio yang memperbandingkan antara harga saham terhadap *earning*perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yangtercermin dalam harga suatu saham, dengan demikian, semakin tinggi *Price Earning Ratio* meningkatkan daya tarik investor, sehinggaharga saham meningkat.

Dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa teori diatas menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012), Nidhi Malhotra (2013), Abied Luthfi Safitri (2013), Muhammad Nauman Khan (2012). Dari keempat peneliti tersebut menyatakan bahwa variabel *Price Earning*

Ratio (PER) secara parsial memiliki pengaruh positif dan juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga semakin besar nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka diikuti dengan semakin besar pula harga saham.

2.2.3 Keterkaitan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Suad Husnan (2003:303) menyatakan bahwa tinggi rendahnya rasio hutang pada modal (DER) secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham dimasa yang akandatang.

Selain itu, menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:61), bahwa :

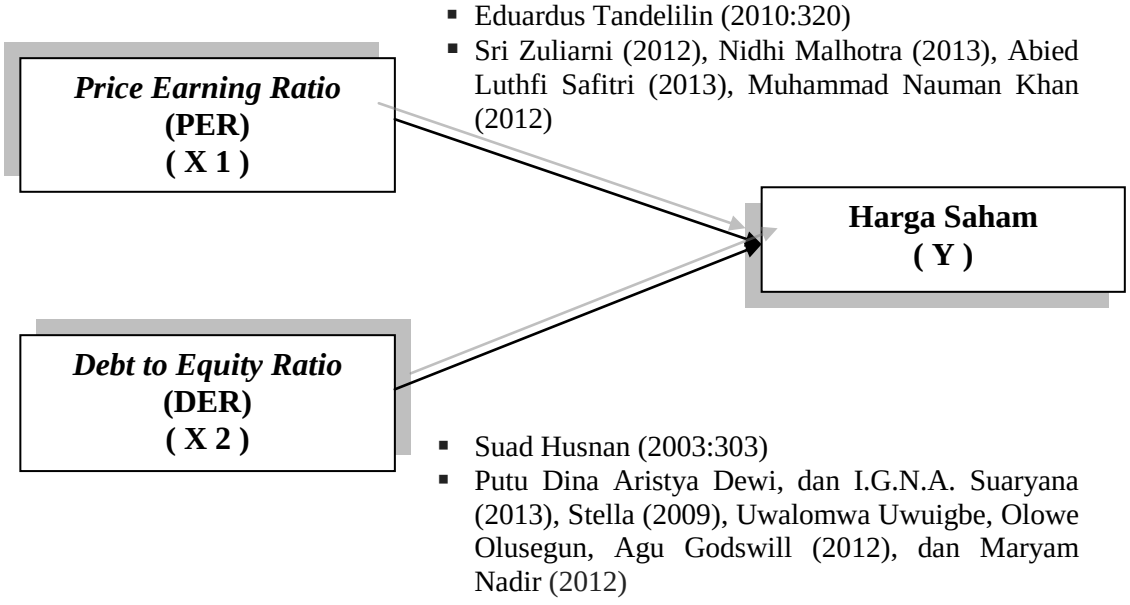
"*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang diukur dari perbandingan utang danekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio)* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Semakin kecil Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham."

Teori lainnya mengatakan bahwa (Robert Ang, 1997:18-35) menjelaskan semakin tinggi DER menunjukan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga harga saham semakin turun.

Teori diatas berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya Dewi, dan I.G.N.A. Suaryana (2013), Stella (2009), Uwalomwa Uwuigbe, Olowe Olusegun, Agu Godswill (2012), dan

Maryam Nadir (2012), hasil dari keempat penelitian tersebut mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya keempat penelitian ini mengatakan bahwa semakin kecil nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), maka akan meningkatkan harga saham.

Dari berbagai teori keterkaitan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2010:64) mendefinisikan bahwa hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penelitimengambil dugaan atau hipotesis sementara, yaitu sebagai berikut :

H_1 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

H_3 : *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.